

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Index Card Match*

a. Pengertian Metode *Index Card Match*

Secara etimologi metode atau method berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode adalah jalan atau cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹

Menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa “Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan (paling dan cepat) itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.”²

Metode adalah sebuah rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu. Menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode adalah langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merancang strategi pembelajaran pendidik harus bisa menentukan

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 193

²Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 34.

³Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Di Akses pada Tanggal 02 April 2022, <https://www.google.com/url?sa>

metode yang tepat dan sesuai porsi peserta didik. Salah satunya menggunakan metode *index cards match*.

Metode *index card match* adalah metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa dijadikan dengan metode ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁴

Index card match sebagai salah satu metode yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu tehnik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan).

Menurut Silberman *Index Card Match*

“merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban”.⁵

Metode *index card match* adalah strategi mencari pasangan dengan cara memasangkan potongan kertas yang berisi pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban atas pertanyaan tersebut. *Index card match* merupakan salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran dengan meninjau ulang materi apa yang telah dipelajari sebagai aktivitas yang menyenangkan.⁶

⁴Ayu Aryani Sekar, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69.

⁵Jumarddin La Fua, Zuhari, Arifin, Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 3 No. 1, Juli 2017.

⁶Kurniasih Dedeh Winisandia Dinta, Fitriani, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Index Cards Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi

Index Card Match merupakan cara belajar yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, dimana model pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar.⁷ Model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* digunakan untuk mengulang materi sebelumnya. Selain untuk mengulang materi pembelajaran, model ini juga mengajak siswa belajar dengan menyenangkan karena mencari kartu pasangan siswa bisa berkeliling kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian siswa mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut.

Dari beberapa pengetahuan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *index card match* adalah suatu metode atau cara belajar yang aktif dan menyenangkan dengan cara mencari pasangan dan memasangkan potongan kertas yang berisi pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban atas pertanyaan tersebut.

b. Langkah-langkah Metode *Index Cards Match*

Adapun langkah-langkah menggunakan metode *Index Cards Match* yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas.
- 2) Kemudian guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian, guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

Teori Hibridasi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Raya.” *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 6, No. 2 (2018):42.

⁷ Hisyam Zaeni, dan Munthe Bermawiy. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2004), 70.

- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Guru mencampur semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setelah guru mencampur semua kertas, guru meminta siswa mengambil kertas masing-masing satu kertas. Lalu guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka duduk berdekatan.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh di depan teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 9) Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁸

Pembelajaran dengan metode ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan. Proses penggunaan metode ini dilakukan oleh siswa bukan guru. Proses pembelajaran menggunakan metode *index card match* ini merupakan proses pembelajaran yang dalam suasana belajarnya menimbulkan rasa senang dan tidak membosankan.

c. Tujuan Metode *Index Cards Match*

Adapun tujuan metode *Index Cards Match* yaitu: (1) Siswa dapat menemukan pasangan dari pertanyaan dan jawaban yang sesuai untuk selanjutnya dibacakan secara bergantian; (2) Siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar; (3) Siswa dapat menumbuhkan daya kreatifitas seperti belajar sambil

⁸ZaiAni Hisyam, dan Munthe Bermawy, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69-70.

bemain dalam poses pembelajaran;⁹ (4) Melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pelajaran yang diajarkan; (5) Siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya lebih cermat; (6) Siswa mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran; (7) Siswa berani mengungkapkan gagasan.

Menurut Hisyam dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif* tujuan metode *index card match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁰ Dengan menggunakan metode *Index Card Match* ini, siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajar dan berani mengungkapkan gagasan mereka. Begitu pula dengan guru juga sangat senang apabila siswa berani dalam mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka sendiri.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Dalam penggunaan sebuah metode pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode yang digunakan, termasuk metode *Index Card Match*. Adapun kelebihan metode *Index Card Match* ini sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai taraf keberhasilan siswa.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan pemain.

⁹Kurniasih Dedeh Winisandia Dinta, Fitriani, “Efektifitas Stategi Pembelajaran Index Cards Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Teori Hibidiasi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Raya.” *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 6, No. 2 (2018):42.

¹⁰Arifin La Fuua Jumarddin, Zuhari, “Penerapan Model Pembelajaran Index Cads Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah.” *Jurnal Pemikiran Islam* 3, No. 1 (2017): 40

Adapun kekurangan dari metode *Index Card Match* ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan pasangannya.
- 2) Guru harus meluangkan waktu lebih untuk menyelesaikan metode ini.
- 3) Lama dalam membuat persiapan.
- 4) Guru harus mempunyai jiwa yang demokratis dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan kelas.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.¹¹

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “*mengajar*” berasal dari kata “*ajar*”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “*ajar*” ditambah awala “*pe*” dan akhiran “*an*” menjadi kata “*pembelajaran*”, diartikan sebagai proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.¹²

Menurut Ibnu Khaldun pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain belajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

¹¹Riris Nur Kholidah Rambe, “Penerapan Strategi Index Cards Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Tarbiyah* 25, No 1, 2018:101-102.

¹²Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), 19

Menurut Diaz Carlos dikutip dari syarif Sumantri pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).¹³ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kativitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.¹⁴ Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KMB).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Adapun definisi operasional pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kata pembelajaran sudah kita ketahui sebagai suatu proses membelajarkan siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam.¹⁶ Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad Saw. Hubungan yang sinergis antara bahasa

¹³Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

¹⁴Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 18.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 2006.

¹⁶ Syarifah, "Motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa arab dan Bahasa inggris di madrasah aliyah se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* (e-ISSN:2655-33716) 4, No. 1 (2019) 105.

Arab dan Islam, tidak lain karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang sekaligus juga melibatkan secara langsung atau tidak, tradisi kehidupan bangsa Arab sebagai basic umat Islam.¹⁷

Bahasa Arab juga dijadikan mata pelajaran di sekolah-sekolah, terutama sekolah dengan basis Islami. Pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar anak didik yang diajar bahasa Arab tertentu dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing yaitu Bahasa Arab. Peneliti mengambil materi pembelajaran bahasa arab kelas III Nama-nama Penyakit "أَسْمَاءُ الْأَمْرَاضِ" . الدَّرْسُ الثَّلَاثُ . Dengan kompetensi dasar 4.5 Mendemostrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama-nama penyakit. 4.6 Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait topik : الْأَمْرَاضِ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf sambung.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari bahasa Arab dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab harus bisa mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina

¹⁷ Syarifah, "Motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa ara dan Bahasa inggris di madrasah aliyah se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* (e-ISSN:2655-33716) 4, No. 1 (2019) 105.

kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab baik. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka.¹⁸ Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.¹⁹

Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab yaitu :
 1) Agar dapat memahami Bahasa Arab secara benar, yakni dimana anak bisa menyimak Bahasa Arab secara sadar terhadap kondisi kehidupan secara umum, 2) Agar dapat berbicara atau berkomunikasi dengan Bahasa Arab sebagai media komunikasi, 3) Agar dapat membaca Bahasa Arab secara mudah, dan bisa membaca Al Qur'an secara fasih, 4) Dapat menulis menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar.²⁰

Umar bin Khatthab berkata “*pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan*”. Menambah pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang karena di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu dapat merangsang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang secara perlahan akan meningkatkan ketajaman intelektual seseorang.²¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab MI/SD

Pembelajaran Bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan banyak fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa

¹⁸ Jago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), 23.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT RosdaKarya, 2008), 51.

²⁰ Ahmad Muradi, “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia,” *Jurnal Al Maqoyis Vol. 1 No. 1* (2013): 142

²¹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. II.

mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang.²² Salah satunya pembelajaran Bahasa arab. Pembelajaran Bahasa arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar Bahasa arab dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami Bahasa arab beserta ruang lingkupnya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, diperpustakaan, dikantin, jam, kagiatan sehari-hari, nama-nama penyakit, pekerjaan rumah, dan rekreasi.²³

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama islam yang dianutnya.	3.5 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangatt sederhana terkait tema: الأَمْرَاضُ dengan melibatkan tidak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama-nama penyakit.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.	3.6 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangatt sederhana terkait tema: الأَمْرَاضُ
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang	4.5 Mendemostrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama-nama penyakit.

²² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 17.

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, 37.

<p>dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.</p>	
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.6 Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait topik : الأُمْرَاضُ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf sambung.</p>

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁴

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan

²⁴Zafar Sidik, A Sobandi “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru,” *Jurnal Pendidikan Pekantoran* Vol. 3 No. 2, Juli 2018:194.

salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.²⁵

Morgan mengemukakan bahwa

“Motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya.”²⁶

Menurut Soemanto secara umum mendefinisikan

bahwa

“motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.”²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan individu guna melakukan suatu kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga

²⁵Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Jurnal* 5 No. 2 (2017) : 175

²⁶Wasty Soemanti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987). 80

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 307

tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal. Cita-cita yang diharapkan siswa di masa depan akan membuat siswa mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau cita-citanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri siswa, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan belajar siswa akan membantu siswa dipermudah dalam belajarnya, dan membuat siswa tidak malas untuk belajar.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti seseorang yang mempunyai perasaan menyenangkan materi dari kebutuhan terhadap materi tersebut.²⁸ Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan, dan tata tertib, suri

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 137.

tauladan, orang tua, guru, dan lain sebagainya.²⁹ Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau dan termotivasi untuk belajar. Motivasi Ekstrinsik biasanya digunakan karena bahan pelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar atau sikap tertentu pada guru atau orang tua.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas seseorang. Adapun fungsi motivasi menurut winarsih adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Adapun fungsi motivasi dalam proses pembelajaran menurut wina sanjaya ada dua, yaitu :

- 1) Mendorong siswa untuk beaktivitas
Perilaku setiap manusia disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

²⁹ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara," *Jurnal Manajemen Tools Vol. 9 No. 1* (2018): 45-46.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 309.

guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang terbaik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada sebuah pembelajaran. Guru harus mengetahui indikator-indikator apa saja untuk mengukurnya. Sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

³¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Jurnal* 5 No. 2 (2017) : 176

³² <https://www.scribd.com/doc/3653793/12/indikator-moyivasi>, Di Akses Pada Hari Jum'at, 14 April 2023.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³³

Selain indikator yang tersebut diatas, Scwtzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu muda dicapai atau terlalu besar risikonya,
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.³⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung.

e. Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar

Agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai yang diinginkan, maka harus ada beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat peserta didik.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
- 5) Berikan persaingan yang sehat, kerjasama, penilaian, dan

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4,

- 6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.³⁵

Selain itu, upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru menurut Sardiman yaitu:

- a) Memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- c) Kompetisi persaingan baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d) Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan.³⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul yang sama persis dengan judul yang diambil peneliti, akan tetapi penelitian mendapatkan beberapa karya yang relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain.

1. Skripsi yang ditulis Siti Zulaikah yang berjudul "*Penerapan Metode Index Card Match dalam Pembelajaran Materi Surah An-Nasr Kelas 1 di MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Qur'an Hadist kelas 1 MI Futuhiyyah Mranggen Demak dengan penerapan metode index card match secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyusunan RPP dan instrumen pembelajarannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Suasana pembelajaran juga terlihat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, membacakan kartu

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 26.

³⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3 No. 1 (2015). 75-76

yang dipegang masing-masing, keaktifan guru dalam membeikan jawaban.³⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada metode Index Card Match, selain itu juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada skripsi Siti Zulaikha fokus pada pembelajaran materi surah An Nasr sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Muzkiyah yang berjudul *“Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 1 Bale kencono dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (54,99%), pada siklus II (73,93%) terjadi peningkatan sebesar (18,94%). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (61,78%), pada siklus II (67,5%) dan terjadi peningkatan sebesar 5,72%.³⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada metode Index Cards Match, namun juga ada perbedaan dimana dalam penelitian Siti Muzkiyah lebih fokus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, sedangkan peneliti ini fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Robitotul Himmah yang berjudul *“Penerapan Metode Index Card Match Dalam Kegiatan Pembelajaran Hafalan Mufrodat Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Hidayatul Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode index card match sangat

³⁷ Siti Zulaikah, *“Penerapan Metode Index Card Match Dalam Pembelajaran Materi Surah An-Nasr Kelas Satu Semester II Di MI Futuhiyyah Mranggen Demak,”* Skripsi Fakultas Tarbiyah, (2014).

³⁸ Siti Muzkiyah, *“Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.”* Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (2018).

mempengaruhi peluang peserta didik dalam meningkatkan penguasaan mufradat yang diajarkan, namun adapun kendala dalam menerapkannya yaitu terlalu menghabiskan banyak waktu untuk menerapkan metode tersebut.³⁹ Dalam penelitian ini juga ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yakni dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, serta dalam penelitian ini sama-sama diterapkan pada mata pelajaran bahasa arab. Untuk perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada penerapan dan evaluasi mufradat, sedangkan peneliti ini fokus pada bagaimana proses mengimplementasikan metode Index Card Match dan apa kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode index card match. Peneliti diatas subyek penelitiannya adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan penelitian ini dilakukan pada subyek kelas III Madrasah Ibtidaiyyah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ayu Amalia yang berjudul “ Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III A MIN Bandar Lampung”. Penerapan metode Index Card Match terhadap penguasaan kosa kata Bahasa arab dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas III A MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini data dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pra siklus penguasaan kosa kata peserta didik yang tuntas berjumlah 6 orang (22,3%) sedangkan yang tidak tuntas 21 orang (77,7%), pada siklus I mengalami peningkatan dari 27 peserta didik yang tuntas 11 orang (65%) dan yang tidak tuntas 16 orang (35%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 27 peserta didik yang tuntas 22 orang (82%), yang belum tuntas 5 orang (18%). Dengan demikian dapat diketahui hasil tes penguasaan kosa kata peserta didik kelas III

³⁹ Siti Robitotul Himmah, “*Penerapan Metode Index Card Match Dalam Kegiatan Pembelajaran Hafalan Mufradat Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Darul Hidayah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah, (2020).

A mengalami peningkatan sebesar 52%.⁴⁰ Adapun perbedaan dan persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini yakni perbedaan dari skripsi dan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada skripsi diatas menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada skripsi diatas juga lebih fokus pada penguasaan kosa kata Bahasa arab, sedangkan penelitian ini focus pada bagaimana proses implementasi metode index card match dan kendala-kendala yang dialami. Untuk persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pembelajaran Bahasa arab, dan keduanya dilakukan pada subyek kelas III Madrasah Ibtidayyah.

C. Kerangka Berfikir

Didalam dunia pendidikan guru merupakan publik figur sentral/utama yang dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat dibutuhkan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Tugas guru tidak hanya sebagai penyaji pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing yang selalu berupaya meningkatkan perkembangan potensi dan selalu menumbuhkan semangat belajar peserta didiknya.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tututan budaya, sosial, dan perkembangan siswa. Karena melihat begtu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapatkan perhatian, seperti keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

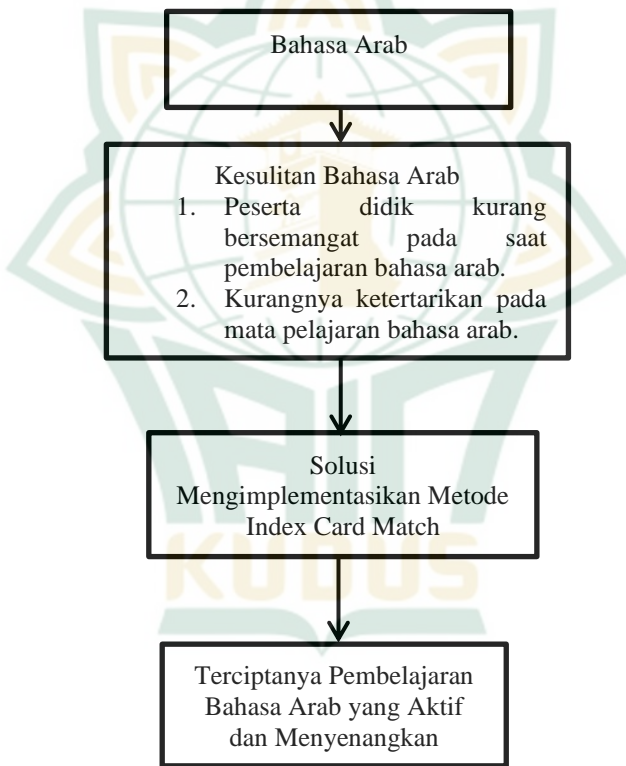
Metode yang kebanyakan digunakan guru disekolahan adalah metode ceramah. Metode ini dapat dikatakan metode yang efektif untuk menyampaikan materi, namun jika hanya menggunakan metode ceramah saja, maka pengembangan terhadap motivasi belajar siswa akan menurun, karena dirasa

⁴⁰ Fitri Ayu Amalia, "*Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III A MIN Bandar Lampung*" Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, (2017).

pembelajaran yang di sampaikan sangat monoton atau membosankan.

Dalam konteks pembelajaran aktif, guru dan peserta didik sama-sama diperdayakan secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mengalami sendiri kegiatan belajar dan dapat memaknainya. Dengan demikian, guru dalam menjalankan peran utama dituntut untuk profesional. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah *index card match*.⁴¹

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁴¹ Eka Yuni Sularsih, Muammar. “Penerapan Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Kelas VI di MI Muhammadiyah Losari”. *Jurnal AL-Miskawaih* Vol. 01, No. 02, (2020). 135.